

Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS menggunakan Model Pembelajaran PJBL pada Peserta Didik Kelas V SDN Surokarsan 2

Dewi Askanah Bulan¹, Siti Mariah², Sri Wijayatun³

¹⁻²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta

Email: dewiaskanahbulan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PJBL di kelas V SDN Surokarsan 2. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Surokarsan 2 yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu deskripsif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN Surokarsan 2. Persentase pada siklus I diperoleh nilai terendah 48,27% dan diperoleh nilai tertinggi 84,48%, dengan rata-rata 73,41%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai terendah 73,61%, dan diperoleh nilai tertinggi 93,05%, dengan rata-rata 83,72% dan telah mencapai keberhasilan penelitian.

Kata Kunci: motivasi belajar, IPAS, model pembelajaran PJBL

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan yang diterima atau didapatkan dapat mengubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, mengerti apa yang sebelumnya tidak dimengerti dan memahami apa yang tidak dipahami sebelumnya. Menurut Parwati (2018:36-49) mengatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi motivasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Rendahnya motivasi belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya ialah model pembelajaran yang kurang bervariasi, masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang dan pelaksanaan praktikum yang belum efektif dilakukan. Sehingga dengan beberapa faktor tersebut, siswa terkadang merasa bosan dan pada sebagian pembelajaran masih menitikberatkan pada peran guru untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa tanpa melibatkan peran aktif siswa. Sehingga mengakibatkan siswa pasif, akhirnya berakibat pula pada hasil belajar yang kurang optimal. Semangat belajar siswa dapat dimiliki dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Achmad Badaruddin, (2015: 18) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1503

Dewi Askanah Bulan, Siti Mariah, Sri Wijayatun

Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar ini juga ditemukan pada sekolah dasar tepatnya di SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta, salah satu yang ditemukan yakni mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas di sekolah tersebut. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh siswa belum maksimal. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,00.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dan guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka peran guru sangat penting dalam hal ini. Guru harus dapat memberikan proses pembelajaran dikelas yang nyaman, membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar dan belajar. Penguasaan cara atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, salah satunya dengan memilih model yang mendukung seperti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Melalui model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik, peserta didik secara aktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan. Dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan yang nyata. Serta meningkatkan kolaborasi antar peserta didik khususnya yang bersifat penugasan kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2019:286) mengatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dalam mencapai kegiatan pembelajaran bermakna di mata pelajaran biologi. Pembelajaran biologi dengan model *Project Based Learning* (PjBL) didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multidisiplin, berorientasi pada produk.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* yang disebutkan oleh Mendikbud adalah salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret. Sedangkan pada permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen didalam diri siswa atau peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta"

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1504**

Dewi Askanah Bulan, Siti Mariah, Sri Wijayatun

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, dimana dalam hal ini penelitian tidak melakukan penelitian sendiri namun kolaboratif dengan guru kelas SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta pada mata pelajaran IPAS. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur Kemmis dan Mc Taggart. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2014:42). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Project Base Learning (PJBL) di kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 17 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dilaksanakan di SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta pada saat Praktik Pengalaman Lapangan II pada 10 Juli – 01 September 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Sugiyono, (2015:193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini data diambil menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran motivasi belajar siswa menggunakan skala Likert yang memiliki 4 interval yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban yang diberikan siswa memiliki nilai, apabila pernyataan itu positif maka jawaban sangat setuju mendapat nilai 4, jawaban setuju mendapatkan nilai 3, jawaban tidak setuju mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju mendapatkan nilai 1. Apabila pernyataan itu negatif, maka sangat setuju mendapatkan nilai 1, jawaban setuju mendapatkan nilai 2, jawaban tidak setuju mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju mendapatkan nilai 4. Data yang telah diperoleh melalui angket atau kuesioner dihitung dengan presentasi yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini Sugiyono (2015:137) :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Data berupa kuantitatif yang telah diperoleh dijelaskan menggunakan kalimat kualitatif dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Presentase Motivasi Belajar Siswa

No	Kualifikasi	Presentase
1	Baik	76% - 100%
2	Cukup	56% - 75%
3	Kurang	40% - 55%
4	Tidak Baik	<40%

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1505

Dewi Askanah Bulan, Siti Mariah, Sri Wijayatun

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yang terdiri dari 2 siklus.

Pada tindakan siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan menggunakan metode pembelajaran ceramah serta diskusi. Pada tindakan siklus 1 siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan dari guru, dan berdiskusi secara berkelompok. Namun masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata presentase 73,41% dengan kategori cukup. Pada angket motivasi belajar siklus I dapat disimpulkan bahwa perolehan skor kurang sebanyak 2 anak, skor cukup sebanyak 12 anak, dan skor baik sebanyak 15 anak. Selain itu hasil belajar pada siklus I meningkat dibanding pra tindakan

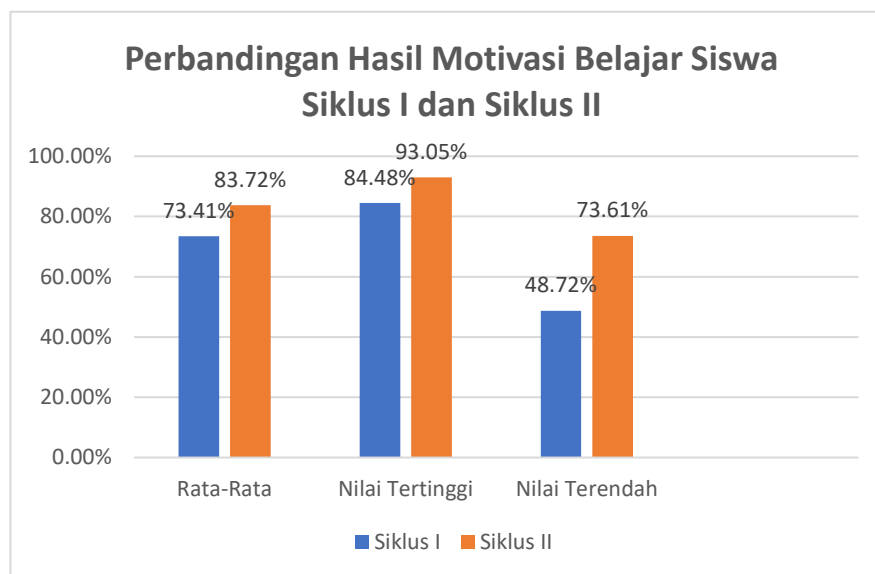
Pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dimana peneliti model pembelajaran dari model *Project Based Learning* (PJBL) Pada siklus II berlangsung dengan baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa berdiskusi dalam kelompok, semua siswa aktif berdiskusi dan terlibat dalam penggunaan media konkret. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus II diperoleh skor rata-rata 83,71% dengan kategori baik. Pada angket motivasi belajar siklus II dapat disimpulkan bahwa perolehan skor dengan kategori cukup sebanyak 3 siswa dan skor dengan kategori baik sebanyak 26 siswa. Hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan pratindakan dan siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKM 25 anak dengan rata-rata 84,51%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, terbukti model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan, hingga diberi tindakan berupa siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Rata-Rata Presentase Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Rata-Rata Presentase Siklus I dan Siklus II		
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	73,41%	83,72%
Nilai Tertinggi	84,48%	93,05%
Nilai Terendah	48,27%	73,61%

Hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS selengkapnya dapat dilihat pada gambar dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa mendapatkan skor kategori baik sebanyak 15 anak, siswa mendapat skor kategori cukup sebanyak 12 anak, dan siswa mendapat skor kategori kurang sebanyak 2 anak dengan perolehan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 73,41% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II siswa mendapat skor kategori baik sebanyak 26 anak, dan yang mendapat skor kategori cukup sebanyak 3 anak dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 83,72% dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilakukan hanya sampai siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. Hasil tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar, pada siklus I siswa mendapat skor baik sebanyak 15 anak, mendapat skor cukup sebanyak 17 anak, dan mendapat skor kurang sebanyak 2 anak dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 73,41%. Sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan skor baik sebanyak 26 anak, dan yang mendapatkan skor kategori cukup sebanyak 3 anak dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 83,72%.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Siti Mariah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong yang telah memberikan membimbing, memberikan arahan dan mendampingi selama proses pelaksanaan siklus, dalam penulisan artikel ini; Kepala Sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, dan seluruh warga sekolah di SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta, yang sudah memberikan izin, memberi informasi, membantu,

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1507**

Dewi Askanah Bulan, Siti Mariah, Sri Wijayatun

maupun berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga bagi pihak yang sudah membantu pelaksanaan penelitian baik secara langsung dan tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar Fauzan & Arsad Bahri. 2018. Efekticitas Model PjBL (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kongnitif Peserta Didik Dengan Gaya Belajar Berbeda. *Jurnal Biologi Teaching And Learning*. Vol 1(1). ISSN: 2621-5527
- Anggraini, Putri Dewi. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpap*. Vol 9(2). ISSN: 24489621
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baddarudin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Melalui Konseling Klasikal. Padang: UNP.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Apliedksi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*, jakarta: Rineka Cipta.
- Efrimal Ferdi, Dkk. 2017. Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kecermatan Dan Kreasi Seni Rupa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Vol 7(2). ISSN: 2089-483
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, (Vol. 5 Nomor 2), Hlm 173-181.
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hilmiyah, N. (2021). Penggunaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Vol. 6 Nomor 2), Hlm 218
- Jagantara, Made Wirasana Dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4
- Melinda Vina & Melva Zainil. 2020. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literature). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4(2). ISSN: 2614-3097
- Nurfitriyanti, Maya. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 6(2). ISSN: 2088-351X
- Nugraha, Muh Irfan, Dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Of Education*. Vol 1(2). ISSN: 2747-268X

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1508

Dewi Askanah Bulan, Siti Mariah, Sri Wijayatun

- Putri, G. N., & Zulfiati, H. M. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta. 9.
- Rezeki, R. D. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks. Kelas X-3 SMA Negeri Kabakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Kimia, 4(1), 74-81
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process. Jurnal Diklat Keagamaan, (Vol. 11 Nomor 1), Hlm 34-40
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sari Putri, V. N., & Zulfiati, H. M. (2021). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. 6.
- Sidik, Z., & A.Sobandi. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, (Vol. 3 Nomor 2), Hlm 191-194.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). Jurnal Manajemen Dan Keuangan, (Vol. 5 Nomor 1), Hlm 440 - 444.